

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah asset bangsa masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan.

Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa. karena sebab itulah banyak anak-anak sekarang ini memaksakan berperilaku seperti remaja, salah satu contoh yang terjadi pada saat ini adalah banyak anak-anak yang melakukan hal-hal yang menyimpang salah satunya tindakan asusila agar mereka dapat dikatakan remaja oleh masyarakat. Menurut Hurlock (1980), manusia berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara berurutan, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu, terus menerus dan dalam tempo perkembangan yang tertentu dan bisa berlaku umum.¹

¹ Hurlock, dalam skripsi, Nurhasa Syamhadi Jaya. "*Perilaku Kenakalan Remaja Di SMA Panca Budi Medan*". Universitas Sumatra Utara. Hal 4

Untuk lebih jelasnya tahapan perkembangan tersebut dapat dilihat pada uraian tersebut:

Masa anak : masa anak-anak awal : 1 tahun-6 bulan, Anak-anak lahir : 6 tahun-12/13 tahun.²

Masa remaja : 12/13 tahun-21 tahun

Masa dewasa : 21 tahun-40 tahun.

Masa tengah baya : 40 tahun-60 tahun.

Masa tua : 60 tahun- meninggal

Pada era globalisasi ini permasalahan remaja dan kenakalan remaja semakin meningkat dan semakin kompleks, seperti adanya tawuran antar pelajar, mencuri, merampas, melakukan pembunuhan, pemakaian obat-obat terlarang, pemerkosaan, pelecehan seks, seks bebas dan seks pranikah. Berbagai bentuk kenakalan remaja yang terlihat dewasa ini telah menjadi permasalahan dalam masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa bertambah majunya suatu negara serta pesatnya perkembangan industrialisasi, ternyata membawa dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian remaja. Kartono,(1998:35)³ berpendapat bahwa tipe kenakalan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin majunya industrialisasi dan laju urbanisasi. Dengan hadirnya kedua factor ini membuat para remaja yang ada di wilayah tersebut lebih cenderung melakukan tindak asusila.

² Ibid

³ Kartono, dalam. "*Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa di SMA Dharmawangsa Medan*". Universitas Sumatra Utara. Hal 1

Kehidupan masa remaja sendiri tidak bisa dilepaskan dari media massa. Kegiatan mereka adalah menonton film, membaca majalah serta browsing internet, remaja kini sudah semakin mudah dalam mengakses media massa. Namun sedikit remaja yang paham tentang betapa besar pengaruh dari apa yang mereka dengar, baca dan tonton. Mereka tidak percaya bahwa media tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku mereka dan beberapa fakta menunjukkan bahwa remaja sering dijadikan target utama dari media massa. Isi media pun semakin beragam dan sayangnya pornografi kerap hadir dimasyarakat melalui media massa. Padahal remaja merupakan sosok yang paling rentan terkena bahaya pornografi setelah kelompok anak-anak.

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut mengakibatkan remaja pada saat ini rentan melakukan tindakan asusila, seperti remaja di bawah umur yang gaya berpacarnya yang berlebihan artinya dengan adanya perkembangan teknologi ini menciptakan dampak positif bagi kemajuan Negara atau wilayah kita sendiri. Namun disamping dampak positif ada pula dampak negatifnya bagi masyarakat khususnya para remaja seperti halnya, tindak asusila ini akan semakin marak terjadi dikalangan masyarakat.⁴ Tindak asusila ini merupakan salah satu tindakan yang harus diperhatikan oleh masyarakatnya, akan tetapi permasalahan ini tidak sering diperhatikan, serta kurang mendapat perhatian karena disamping penderitaan yang dialami korban terutama penderitaan mental kejiwaan, tetapi juga disebabkan

⁴ Lalu Alda Widagde, 2014. *Kekerasan pada saat melakukan tindakan pidana kesusilaan (suatu tinjauan kriminologi)*, universitas mataram. Hal 1

masalah yang berkaitan dengan norma-norma kesusilaan, yang amat peka menyentuh perasaan keadilan masyarakat. Berkaitan dengan kejahatan asusila memang tidak dapat kita pungkiri kejahatan seperti ini dapat saja terjadi diberbagai kalangan masyarakat dan tidak memandang dari latar belakang pendidikan, usia, dan jenis kelaminnya.

Hal ini pula terjadi pada remaja yang berada di suku Bajo tepatnya di Desa Jaya Bakti, Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Di tandai dengan angka kelahiran yang tinggi, hal ini terjadi dikarenakan oleh para remaja menikah di usia dini dengan klasifikasi tindakan asusila, tindakan asusila ini terjadi disebabkan oleh gaya berpacaran para remaja ini yang dikatakan sudah melanggar norma-norma dan nilai-nilai masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka terciptalah satu rumusan permasalahan mengenai kasus ini yaitu, **“Bagaimana perilaku tindak kesusilaan anak yang terjadi di lingkungan masyarakat Bajo”?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaiman perilaku tindak kesusilaan anak dalam prespektif Sosiologis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Secara Teoritis: penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu sosial pada jurusan sosiologi terutama pada *perilaku tindak kesusilaan anak dalam prespetif sosiologis*.

1.4.2 Secara Praktis: penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Peneliti: penelitian ini dapat menjadi wahana untuk menambah pengetahuan dibidang penelitian dan juga memberikan informasi tentang identitas kehidupan orang Bajo.